

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEMAUAN IBU HAMIL DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GADANG HANYAR BANJARMASIN

Yayu Puji Rahayu<sup>1</sup>, Novalia Widiya Ningrum<sup>2</sup>, Eka Noor Fitriana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

ISSN: 2086-3454

### ABSTRAK

**Latar Belakang Masalah.** Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia khususnya di Banjarmasin di pengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya masih kurangnya dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Obyek dalam penelitian ini adalah suami dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

**Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

**Metode penelitian** adalah survei analitik dan mengacu pada pendekatan *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah suami dan ibu hamil.

**Hasil penelitian** ini secara umum dukungan suami yang di berikan dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif sudah bagus namun ada beberapa ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi bukan hanya dukungan yang di berikan oleh suami namun faktor lain yang juga mempengaruhi dari kondisi ibu sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Saran dari hasil penelitian yaitu bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi.

**Kata kunci:** Dukungan suami, Kemauan ibu hamil, ASI eksklusif.

### PENDAHULUAN

Menurut WHO setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang diberi susu formula berkemungkinan untuk dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir 4 kali lebih sering dibanding

bayi yang diberi ASI eksklusif. Untuk mencapai hal ini, *World Health Organization* (WHO) membuat deklarasi yang dikenal dengan deklarasi Innocenti (*Innocenti Declaration*), deklarasi yang dilahirkan di Innocenti, Italia tahun 1990 ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI

deklarasi yang juga ditanda tangani di Indonesia, salah satunya memuat hal-hal berikut, yaitu ‘Sebagai tujuan global untuk membantu kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada semua bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, setelah berumur 6 bulan, bayi diberi makanan pendamping atau padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Roesli, 2005).

Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2011 pencapaian ASI Eksklusif umur 0-6 bulan rata-rata sebesar 42,32%, dan pada tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif umur 0-6 bulan rata-rata sebesar 53,39% masih sangat jauh dari harapan yang ditargetkan 80%. Pada tahun 2012 didapatkan 1 puskesmas yang pencapaian ASI eksklusifnya masih jauh dari yang ditargetkan yaitu Puskesmas Gadang hanyar. Melalui studi pendahuluan ditemukan pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar rata-rata sebesar 22,16% pada umur 0-6 bulan masih sangat jauh dari harapan yang ditargetkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah ‘Apakah ada Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin?’

#### Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

#### **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey *analitik*. Metode *analitik* adalah suatu metode yang meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Notoatmodjo, 2005). Rancangan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan sampling minimal. Roscoe dalam buku *Research Methodes For Business* (1982) mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 sampel.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), analisa ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank (rho)*, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Nilai Korelasi *rank* (menunjukkan keeratan hubungan)

$d^2$  = Selisih setiap pasangan *rank*

$n$  = Jumlah pasangan *rank* untuk spearman

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel distribusi Dukungan Suami Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Sebagian besar suami memberikan dukungan baik yaitu sebanyak 27 orang (90%), dilanjutkan dengan suami memberikan dukungan kurang baik sebanyak 3 orang.

Tabel 1 Distribusi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	90
2	Kurang baik	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi Kemauan Ibu Hamil Di Puskesmas Gadang Hanyar sebagian besar ibu mau memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan 7 responden ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Tabel 2 Distribusi kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013

No	Kemauan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mau	23	76,7
2	Tidak mau	7	23,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang di dapatkan dari dukungsn suami dan kemauan ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang hanyar Banjarmasin dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan suami	Kemauan ibu				Total	
		Mau		Tidak mau		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	22	81,5	5	18,5	27	100
2	Kurang baik	1	33,3	2	66,7	3	100
Jumlah		23	76,7	7	23,3	30	100

Berdasarkan hasil uji sperman rank diperoleh nilai  $p= 0,065$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha=0.05$ , hal ini berarti  $H_0=$  diterima  $H_a=$  ditolak, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Oleh

karena itu, suami sebaiknya jadi salah satu kelompok sasaran dalam kampanye pemberian ASI (Paramita, 2007). Dari hasil penelitian terhadap 30 responden suami di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013 mengenai dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di dapatkan jumlah suami yang memberikan dukungan kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 3 orang yaitu (10%). Sedangkan jumlah suami yang memberikan dukungan baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 27 orang yaitu (90%).

Dukungan yang baik didukung oleh berbagai faktor, salah satunya faktor umur. Dengan bertambahnya usia seseorang mengakibatkan menurunnya kemampuan organ tubuh seperti kemampuan membaca, mendengar, dan memahami tulisan. Dari 30 responden, kebanyakan responden yang memiliki umur 27-34 tahun dan memberikan dukungan baik.

Tingkat pengukuran kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu kategori mau dan tidak mau. Dari hasil penelitian ini didapatkan

jumlah ibu hamil yang mau memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebanyak 7 orang (23,3%) ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Walaupun secara keseluruhan kemauan ibu mau dalam pemberian ASI eksklusif namun dari kuesioner yang dijawab oleh ibu juga di dapatkan ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif di karenakan kurangnya informasi yang di dapatkan ibu mengenai ASI eksklusif, dukungan oleh suami dan keluarga serta faktor budaya yang dimiliki ibu.

Dari 60 responden yang masing-masing 30 responden suami dan 30 responden dari tabel 4.13 dapat di lihat bahwa dukungan suami baik dan kemauan ibu mau dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 22 orang (81,5%), dukungan suami kurang dan kemauan ibu mau dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 1 orang (33,3%), dukungan suami baik dan tidak ada kemauan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 orang (18,5%), dukungan suami kurang baik dan tidak ada kemauan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* di dapatkan hasil bahwa  $p= 0,065$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha= 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kemauan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kemalasari (2008) yang menyatakan bahwa variabel dukungan suami tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu. Ada faktor lain yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu lokasi tempat tinggal atau tempat penelitian, pengetahuan tentang ASI, sikap terhadap pemberian ASI eksklusif dan juga berdasarkan faktor budaya yang di miliki.

Di dalam penelitian ini di dapatkan dukungan yang di berikan suami baik dan ibu mau dalam memberikan ASI Eksklusif. Kemauan ibu bukan hanya di dukung oleh dukungan yang di berikan suami tetapi kemauan ibu sendiri dipengaruhi beberapa faktor di antaranya keadaan fisik ibu yang

tidak mendukung, kurangnya produksi ASI, cara menyusui ibu yang salah, dan lingkungan di sekitar ibu. Di sini ibu sudah mau dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya akan tetapi keadaan ibu tidak mendukung sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI Eksklusif sepenuhnya kepada si bayi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya sangat berterima kasih kepada Akademi kebidanan sari mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukam penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, 2010. *Ibu Susui Aku:Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI*, Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI
- Hidayat, Alimul A, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekitdjo, 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paramita, Rahadian P, 2007. *Dukungan Ayah dalam Praktik Pemberian ASI Masih*

*Minim.* Dari <http://asipasi.Com/2008/02/dukungan-ayah-dalam-praktik-pemberian>. Html. Di akses 25 November 2012

- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika..
- Roesli, U, 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri I Jakarta: Trubus Agriwidya
- Roesli, U, 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.